



Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan

Dea Ayu Febiola¹, Geovani Meiwanda²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Received: 19 Desember 2023
Revised: 02 Januari 2024
Accepted: 09 Januari 2024

Abstract

Sampah tidak pernah terlepas dari kegiatan kehidupan sehari-hari karena setiap individu ataupun kelompok pasti akan menghasilkan sampah. Sampah merupakan sisa atau barang yang tidak terpakai lagi yang berasal dari aktivitas sehari-hari manusia ataupun proses alam yang berbentuk padat dapat terurai maupun tidak terurai. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemilahan, pemrosesan akhir sampah, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah ataupun kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Permasalahan penumpukan sampah masih sering terjadi di Kecamatan Pangkalan Kerinci akibat dari kurangnya kinerja dan kurang tegas nya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif menurut konsep teori manajemen. Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci masih belum maksimal. Dapat dilihat dari masih kurangnya penanganan sampah yang mengakibatkan masih banyaknya sampah yang menumpuk di pinggir jalan atau badan jalan dan belakang pasar baru. Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan SDM atau petugas pengangkutan sampah, minimnya TPS yang disediakan, dan kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena masih kurang tegasnya pemerintah daerah dan kesadaran dari masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci sehingga pengelolaan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci belum maksimal.

Keywords: Pengelolaan Sampah

(*) Corresponding Author:

dea.ayu0124@student.unri.ac.id

How to Cite: Febiola, D. A., & Meiwanda, G. (2024). Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10491641>.

PENDAHULUAN

Setiap orang atau kelompok menghasilkan sampah, sehingga sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sampah adalah segala sesuatu dalam bentuk padat yang pernah digunakan tetapi tidak lagi diperlukan sebagai hasil dari aktivitas manusia biasa atau proses alam. Bisa hancur atau tidak. Oleh karena itu, jika pengolahan sampah tidak efektif dan tepat, maka menjadi masalah besar bagi suatu bangsa. Sampah yang tidak dikelola akan menyebarkan penyakit, mengganggu kesehatan masyarakat, menurunkan kebersihan lingkungan, dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Pengolahan sampah yang komprehensif diperlukan untuk

meningkatkan ekonomi, kesehatan masyarakat, keamanan lingkungan, dan perilaku individu dengan mengurangi membuang sampah sembarangan Di negara Indonesia permasalahan sampah timbul juga dikarenakan dari pola hidup atau kebiasaan masyarakat yang tidak memperdulikan lingkungannya dari sampah. Diantaranya adalah membuang sampah dengan mencampurnya tidak dipisahkan jenisnya, sampai tidak memperdulikan keberadaannya yang tidak kunjung habis. Walaupun di beberapa daerah terdapat organisasi masyarakat yang peduli terhadap sampah, namun secara keseluruhan tingkat partisipasi dalam pengolahan sampah masih tergolong rendah. Hampir diseluruh kota besar di negara Indonesia belum semua dapat menerapkan program pemisahan sampah tersebut begitupun dengan Kabupaten Pelalawan.

Kabupaten Pelalawan masih ada fenomena itu meskipun itu juga hadir di Kota Pekanbaru. Kebiasaan masyarakat seperti ini dapat menghambat pada proses pengolahan sampah. Karena sampah masih harus dipilah terlebih dahulu untuk dikelompokkan sesuai dengan jenisnya sehingga jika dipilah sampah lebih mudah untuk ditindak lanjuti pada proses akhir seperti pendauran ulang sampah. Jika hanya berpaku pada TPA tidak akan mampu memilah sampah yang jumlahnya sangat besar. Hal ini harus dibantu dari kebiasaan masyarakat dan butuh pemerintahan yang tegas dalam program pemisahan sampah dan pengolahan sampah yang baik. Pengolahan sampah di Kabupaten Pelalawan sesuai dengan kebijakan yang mengatur yaitu berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pengolahan Sampah. Untuk mempermudah penelitian, maka wilayah kajian dibatasi pada Kecamatan Pangkalan Kerinci. Kecamatan Pangkalan Kerinci sebagai ibu kota dari Kabupaten Pelalawan. Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki jumlah kepadatan penduduk yaitu 103.968 jiwa. Kecamatan Pangkalan Kerinci ini juga memiliki potensi pengembangan daerah karena terletak di jalan raya lintas Sumatera. Kecamatan Pangkalan Kerinci pengolahan sampah yang dilakukan berjumlah 6 kelurahan yaitu, Pangkalan Kerinci Timur Agung, Pangkalan Kerinci Kota, Pangkalan Kerinci Barat, Mekar Jaya, Makmur, dan Kuala Terusan. Karena alasan tersebut tentu saja Kecamatan Pangkalan Kerinci pasti menghasilkan sampah lebih banyak dibanding dengan beberapa Kecamatan lainnya, baik sampah yang dihasilkan dari kehidupan atau kegiatan sehari-hari masyarakat, pengguna jalan, maupun sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Kecamatan Pangkalan Kerinci pengolahan sampah dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dan bekerjasama dengan UPTD Pengolahan Persampahan Wilayah I.

Tabel 1. Data Sampah Kabupaten Pelalawan Tahun 2020-2021

No	Nama Kecamatan	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Pangkalan Kuras	711.544	419.030
2.	Ukui	664.149	417.270
3.	Pangkalan Kerinci	15.943.755	16.501.165
Jumlah		34.656.913 (kg)	

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan (2020-2021)

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa volume sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci sampai saat ini masih terbilang tinggi. Untuk Kecamatan Pangkalan Kerinci beberapa kali masih sering terjadi penumpukan sampah yang tidak terangkut,

terkadang hingga berbulan-bulan lamanya. Hal ini dikarenakan belum tegasnya DLH Kabupaten Pelalawan dalam pelaksanaan dari perencanaan yang sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2015 Pasal 7 ayat (2) beberapa perencanaan yang ada belum semuanya berjalan dengan sebagaimana yang ditentukan sebelumnya dan kurangnya pengawasan yang dilakukan di lapangan yang mengakibatkan masih sering terjadi penumpukan sampah dari tahun ke tahun. Di Kecamatan Pangkalan Kerinci masih belum ada perubahan yang lebih baik untuk masalah penumpukan sampah tersebut. Seperti penumpukan sampah yang baru terjadi pada tahun 2022 sekitaran bulan juni, adanya penumpukan sampah yang berada di belakang Pasar Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Tumpukan sampah tersebut dikeluhkan oleh masyarakat sekitar dan para pedagang. Sampah menumpuk dan berserakan di jalan belakang pasar tradisional hingga akhirnya memenuhi seluruh jalan aspal yang memanjang sekitar 30 meter itu. Badan jalan diblokir sedemikian rupa sehingga kendaraan roda dua maupun roda empat tidak memiliki lorong sekecil apa pun. Sampah hasil operasi pasar dan sampah rumah tangga juga menumpuk di parit-parit yang mengelilingi jalan. Bau busuk juga disebabkan oleh penumpukan sampah. Di Kecamatan Pangkalan Kerinci juga masih banyak terdapat TPS liar di beberapa titik di Kecamatan Pangkalan Kerinci seperti di pinggir jalan lintas timur dan badan jalan yang tidak berpenghuni. Penanganan Sampah di Kecamatan Kerinci masih belum berjalan dengan maksimal. Kecamatan Pangkalan Kerinci sebagai ibukota dari Kabupaten Pelalawan seharusnya bisa lebih menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi penelitian kualitatif bersifat deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengembangkan teori, memahami, dan mengidentifikasi berbagai fenomena yang ada atau sedang terjadi, serta mempelajari lebih dalam cara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan mengelola sampah di Kabupaten Pangkalan Kerinci. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena selengkap mungkin dengan memanfaatkan data yang telah terkumpul, maka dipilihlah kajian kualitatif sebagai metodenya. Kajian ini menjelaskan secara detail sesuai dengan data dan fakta pada bidang yang relevan, dan kajian yang penulis angkat kurang menitikberatkan pada angka dan angka tetapi lebih pada fenomena dan pandangan profesional, yang kemudian mereka kumpulkan dan kembangkan menjadi temuan kajian. Penulis juga ingin tahu tentang masalah yang dibahas dalam makalah ini dengan sangat rinci.

Alasan pemilihan lokasi dilakukan oleh penulis karena Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki beberapa fenomena yang berkaitan dengan pengeolaan sampah yaitu merupakan kecamatan yang volume sampahnya paling tinggi di Kabupaten Pelalawan dan masih seringnya terjadi penumpukan sampah yang tidak terangkut terkadang hingga berbulan-bulan lamanya. Data primer berupa sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data primer yang diartikan dalam penelitian ini ialah data-data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui wawancara dengan beberapa informan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah tentang pengolahan sampah, artikel tentang pengolahan

sampah, buku manajemen, buku pengolahan sampah, data-data peraturan dan undang-undang yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan tentang pengolahan sampah, data timbangan sampah Kabupaten Pelalawan tahun 2020-2021, struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Semua operasi yang terlibat dalam pemrosesan sampah, dari titik di mana ia diproduksi hingga ke titik pembuangan akhir, disebut sebagai pengolahan limbah. Pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan sampah, dan pembuangan akhir semuanya dianggap sebagai tindakan dalam pengolahan sampah. Pengolahan sampah biasanya dilakukan dalam tiga tahap: pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Pengolahan Sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan. Pengolahan sampah di Kabupaten Pelalawan dikelola oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dan dibantu oleh Pihak UPTD sebagai pelaksana teknis kegiatan pengolahan sampah disetiap kecamatan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan memiliki bidang khusus untuk pengolahan sampah yaitu Bidang Pengolahan Sampah, dimana bidang tersebut sebagai bagian dari administrasi atau pelayanan tentang penanganan sampah atau melayani masyarakat jika terdapat keluhan mengenai sampah yang berserakan, penumpukan sampah yang tidak mengganggu sehingga masyarakat terganggu dengan kondisi tersebut, dan lain sebagainya, kemudian mengimplementasikan kebijakan, sebagai koordinasi, dan mensosialisasikan, bekerjasama dan mengarahkan perintah atau tugas ke Pihak UPTD. Kecamatan Pangkalan Kerinci untuk pelaksanaan teknis pengolahan sampahnya dibantu oleh Pihak UPTD Pengolahan Persampahan Wilayah I. Dimana UPTD Pengolahan Persampahan Wilayah I mensosialisasikan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan petugas operasional pengangkutan sampah, petugas kebersihan jalan atau penyapuan, petugas kebersihan saluran dan selokan, serta mengelola TPA Kemang. Pengolahan sampah di Kabupaten Pelalawan sesuai dengan kebijakan yang mengatur yaitu sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pengolahan Sampah.

Perencanaan

Memilih informasi, mencoba menghubungkannya dengan informasi lain, meramalkan situasi masa depan, dan membuat tindakan jika perlu untuk mencapai hasil yang direncanakan adalah semua bagian dari perencanaan. Perencanaan juga digambarkan sebagai proses memilih tindakan yang optimal dari berbagai pilihan untuk menetapkan tujuan dan mengikuti aturan. Perencanaan Pengolahan Sampah di Kabupaten Pelalawan terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah dalam Pasal 7 ayat (2) yaitu rencana induk dalam ayat (1) memuat:

- a) Pembatasan Timbulan Sampah
- b) Pendaauran Ulang Sampah
- c) Pemanfaatan Kembali Sampah
- d) Pemilahan Sampah

- e) Pengumpulan Sampah
- f) Pengangkutan Sampah
- g) Pengelolaan Sampah
- h) Pemrosesan Akhir Sampah, dan
- i) Pendanaan

Dapat dilihat dari masih sering terjadinya penumpukan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan masih belum cukup tegas dan memaksimalkan kebijakan yang telah dibuat, perencanaan belum semua berjalan sesuai dengan rencana kebijakan yang telah dibuat sebelumnya. Seperti halnya pembatasan timbulan sampah DLH Kabupaten Pelalawan belum ada mengambil langkah tegas dalam hal tersebut, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah masih minim hanya pembuatan pupuk kompos dari sisa aktivitas sampah di pasar, dan perencanaan dalam pemilahan sampah sama sekali belum berjalan. Perencanaan yang berjalan hanya sebatas pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengelolaan, dan pemrosesan akhir sampah dengan sistem landfill sampah dibuang ke landfill terus ditimbun dengan tanah.

Pengorganisasian

Menetapkan otoritas yang sebagian besar diberikan kepada setiap orang yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut merupakan bagian dari proses pengorganisasian, yang melibatkan identifikasi, pengkategorian, dan pengolahan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang dalam setiap aktivitas tersebut, menyediakan alat yang sesuai, dan memberikan sumber daya yang diperlukan. Agar orang dapat bekerja sama secara efektif dan membuat penilaian pribadi tentang bagaimana melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu, pengorganisasian adalah proses menciptakan interaksi perilaku yang sukses di antara individu. Pengorganisasian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dalam Pengolahan Sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci untuk pembagian tugasnya DLH Kabupaten Pelalawan memiliki bidang yang terkait dalam pengolahan sampah, yaitu Bidang Pengolahan Sampah yang memiliki tugas pengadministrasian yaitu melayani masyarakat tentang persampahan atau jika terdapat keluhan dengan masalah seperti penumpukan sampah, sebagai koordinasi, menyelenggarakan dari perumusan kebijakan yang dibuat berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan dan mensinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang peminimalisiran sampah dan penanganan sampah, serta mensosialisasikan, bekerja sama dan mengarahkan tugas ke UPTD Pengolahan Persampahan Wilayah I. UPTD Pengolahan Persampahan Wilayah melaksanakan perintah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan sebagai pelaksana teknis kegiatan dalam pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. UPTD Pengolahan Persampahan Wilayah I bertugas mensosialisasikan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan beberapa aktor dalam proses pengolahan sampah, yaitu petugas pengangkutan sampah, petugas penyapuan atau kebersihan jalan, dan petugas kebersihan saluran dan selokan. UPTD Pengolahan Persampahan Wilayah I juga mengelola TPA Kemang untuk pemrosesan akhir sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Pergerakan

Ketika sebuah kelompok bergerak, semua anggota secara aktif bekerja menuju tujuan bersama sejalan dengan strategi dan rutinitas organisasi. Pergerakan

yang dimaksud bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan melaksanakan dari perencanaan yang telah dibuat berjalan atau tidak. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan masih menjalankan perencanaan tersebut sampai saat ini. Tetapi untuk beberapa perencanaan masih banyak yang belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat Kecamatan Pangkalan Kerinci itu sendiri dan kurang tegasnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan menggerakkan perencanaan yang ada.

Pengawasan

Agar operasi implementasi berjalan sesuai rencana, pengawasan memerlukan penilaian apa yang telah dicapai, pemantauan dan koreksi kegiatan implementasi, dan jika diperlukan, mengambil tindakan korektif atas tindakan tersebut. Proses mengelola berbagai variabel di seluruh perusahaan agar sejalan dengan ketentuan rencana dikenal sebagai pengawasan. Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan, pengawasan adalah pengukuran dan peningkatan seberapa baik bawahan melaksanakan tugas mereka. Untuk pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci terdapat beberapa pengawas yang mengawasi setiap jalannya kegiatan pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Di UPTD Pengolahan Persampahan Wilayah I terdapat 4 Pengawas yaitu, Pengawas Pengangkutan Sampah, Pengawas Penyapuan atau Kebersihan Jalan, Pengawas Saluran dan Selokan, dan Pengawas TPA Kemang. Pengawasan dilakukan setiap hari waktu kerja

Hambatan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan menghadapi beberapa kendala dalam mengelola sampah, menurut temuan investigasi, antara lain: Pelaksanaan operasional pengangkutan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci tidak ada. Jam operasional untuk pengangkutan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci tidak tetap, tergantung pada supir mau kerjanya cepat selesai atau tidak. Untuk jam operasional kerja dalam hal pengangkutan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci itu tidak ada. Karena jam kerja bagi petugas pengangkut sampah itu tidak tetap tergantung pada supir disetiap mobil pengangkutan sampah, ada yang mulai berangkat dari jam 05.30-08.00 WIB. Setelah selesai melakukan pengangkutan sampah kembali ke workshop ada yang jam 11.00-14.00 WIB. Hal tersebut tentu saja menjadi hambatan dalam pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci yang menyebabkan masih sering terjadinya penumpukan sampah, karena tidak adanya waktu tetap yang ditentukan dalam pelaksanaan operasional pengangkutan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Maka dari itu dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci pelaksanaan operasional pengangkutan sampah harus ditetapkan jam kerjanya, manajemen SDM harus berjalan dan supir harus dikasih penegasan dalam bertugas. Jika tidak mengikuti jam operasional yang telah diberikan maka harus diberikan surat peringatan.

Pelaksanaan Hukum Sanksi Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan kurang tegas dalam pelaksanaan hukum yang berlaku mengenai sanksi yang diberikan kepada masyarakat jika membuang sampah sembarangan yaitu berupa sanksi Pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) masih belum berjalan dengan maksimal.

Sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti lahan yang tidak berpenghuni yang menyebabkan sampah berserakan dan membuat lingkungan kota menjadi tidak bersih. Minimnya TPS yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan hanya memiliki 2 TPS/TPST yaitu ada di Workshop UPTD dan di TPA. Minimnya TPS yang disediakan di Kecamatan Pangkalan Kerinci mengakibatkan banyak TPS liar di Kecamatan Pangkalan Kerinci dimana sampah-sampah tersebut menumpuk dan berserakan di tepi jalan lintas atau badan jalan dan lahan kosong yang tidak berpenghuni. Hal tersebut tentunya merusak pembangunan, kebersihan dan keindahan Kota Kecamatan Pangkalan Kerinci.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dalam kajian ini maka dapat ditarik kesimpulan: Pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci masih belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari indikator penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. DLH Kabupaten Pelalawan dalam pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci perencanaannya diatur dalam kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan No 7 Tahun 2015 Pasal 7 ayat (2) tentang Pengelolaan Sampah yang terdiri dari pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, pemrosesan akhir sampah, dan pendanaan. Jika dilihat dari beberapa perencanaan yang ada seharusnya pengelolaan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci cukup baik jika semua perencanaan dapat terlaksana dengan maksimal. Pembagian kerja dalam pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci DLH Kabupaten Pelalawan dalam pengelolaannya dibantu oleh UPTD disetiap kecamatan. Tidak ada campur tangan dari pihak ketiga semua dikelola oleh DLH Kabupaten Pelalawan. Pelaksanaan perencanaan dari kebijakan yang ada masih belum berjalan sepenuhnya. Masih ada beberapa perencanaan yang tidak berjalan dan perencanaan-perencanaan lainnya yang pelaksanaannya masih belum cukup tegas. Untuk pengawasan pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki 4 pengawas yaitu ada pengawas penyapuan, pengawas pengangkutan sampah, pengawas saluran dan selokan, dan pengawas TPA Kemang. Pengawasan dilakukan setiap hari waktu kerja.

Hambatan pengolahan sampah di Kecamatan Pangkalan Kerinci, pelaksanaan operasional pengangkutan sampah tidak tetap tergantung supir mau kerjanya cepat selesai atau tidak. Waktu kerja ditentukan oleh supir pengangkut sampah itu sendiri, dan kurang tegasnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dalam pelaksanaan hukum sanksi sampah yang telah dibuat berdasarkan surat edaran dari bupati Kabupaten Pelalawan yaitu sanksi pidana berupa kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000. serta masih minimnya TPS/TPST yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu hanya ada 2 yang satu berada di workshop UPTD dan satu lagi di TPA Kemang dimana letak tersebut jauh dari lingkungan masyarakat kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2012). *Sukses Mengelola Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Amos, N. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rin-eka Cipta dalam Jamanti Retno.
- Anas, S. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badru, Z. (2009). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bakar, A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gelbert, & dkk. (1996). *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart"*. Malang: PPPGT/VEDC.
- Moekijat. (2000). *Kamus Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodolgi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarwo, Widyaningsih, & Trisanti. (2014). *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*. Yogyakarta.
- Yudianto, Yudistira, & Tania. (2019). *Pengelolaan Sampah*. Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Yuwono, N. W. (2010). *Pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di sekolah*.
- Dermawan, Lahming, & Mandra. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. UNM Environmental Journals, 86-90.**
- Ernawaty, Zulkarnain, Siregar, & Bahrudin. (2019). Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 126-135.
- Mahyudin. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviro Scientae*, 33-40.
- Riswan, Sunoko, & Hadiyanto. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol.9. No 1.
- Yulia, R. M. (n.d.). Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. *Ilmu Administrasi Negara*, FISIP UIN ar-Ranir Banda Aceh.